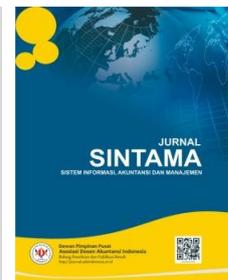




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Ira Widya Utama Medan

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Adinda Ulina Barus²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan
e-mail : putrikemala@unimed.ac.id

Penulis Korespondensi. Putri Kemala Dewi Lubis
e-mail : putrikemala@unimed.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 08 September 2021
Revisi 18 September 2021
Diterima 24 September 2021
Tersedia Online 26 September 2021

Kata kunci:

Sistem Pengendalian Intern Kas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan melakukan Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT. Ira Widya Utama di Medan, apakah telah sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian menurut COSO. PT. Ira Widya Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan pembangunan perumahan. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, dimana masih terdapat bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas belum bernomor urut tercetak dan masih terdapat dalam catatan dokumen pendukung atas transaksi penerimaan kas perusahaan belum dibubuhi cap “Lunas” oleh bagian penerimaan kas yang dikhawatirkan akan terjadi pencatatan kembali oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan akan memberikan kesalahan komunikasi terhadap pelanggan dan kasir setelah terjadinya pembayaran atas transaksi tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melakukan analisis terhadap sistem pengendalian intern kas perusahaan. Dalam hal penelitian terhadap efektifitas perusahaan, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan penilaian yang diukur dengan kelima unsur sistem pengendalian intern, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern kas yang diterapkan oleh PT. Ira Widya Utama di Medan masih belum sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 08 September 2021
Revision 18 September 2021
Accepted 24 September 2021
Available Online 26 September 2021

Keywords:

Cash Internal Control System

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the internal cash control system and analyze the internal control system for cash receipts and disbursements applied to PT. Ira Widya Utama in Medan, is it in accordance with the elements of the control system according to COSO. PT. Ira Widya Utama is a company engaged in construction services and housing development. The problems that arise in this study, where there is still evidence of receipt and proof of cash disbursements have not been serially numbered printed and are still contained in the supporting document records of the company's cash receipts transactions that have not been affixed with the "Paid" stamp by the cash receipts department which is feared to be re-recorded by the parties. irresponsible and will provide communication errors to customers and cashiers after the payment for the transaction. This research approach uses descriptive method to analyze the company's internal cash control system. In terms of research on the effectiveness of the company, the authors carry out data collection techniques using the interview method. Based on the results of

interviews using an assessment measured by the five elements of the internal control system, it can be concluded that the internal cash control implemented by PT. Ira Widya Utama in Medan is still not in accordance with the elements of the internal control system.

© 2021 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Kas pada umumnya diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maupun untuk investasi. Selain itu kas sebagai alat yang penting bagi perusahaan untuk memperlancar aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki peranan yang efektif dan efisien dalam mengkoordinasikan segala kegiatan yang berhubungan dengan kas. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah pengendalian intern pada kas, menurut Zaki Baridwan (2003 :85) “ kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi”. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah karena paling sering digunakan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Pengendalian internal merupakan prosedur – prosedur secara terperinci yang dipakai oleh pimpinan pengelola untuk mengawasi atau mengendalikan badan kolektif. Pengendalian dapat diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas – aktivitas perusahaan agar sesuai dengan rencana semula. Pengendalian internal yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk melindungi harta perusahaan khususnya kas. Salah satu cara untuk melaksanakan pengendalian intern adalah dengan menyusun sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Romney, Steinhart (2006 hal 229) “Struktur pengendalian internal terdiri dari prosedur yang dibuat untuk memberi tingkat kejaminan yang wajar atas pencapaian tertentu organisasi. Sistem tersebut hanya menyediakan jaminan penuh akan sulit untuk melaksanakan tahap desain dan biayanya mahal, hingga akan menjadi penghalang bagi perusahaan.

Sistem pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran, sistem otorisasi yang baik, adanya praktek yang sehat serta karyawan yang cakap. Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan bagi perusahaan untuk terhindar dari kesalahan-kesalahan maupun penyelewengan-penyelewengan yang terjadi baik yang di sengaja maupun tidak. Namun dengan adanya pengendalian internal yang baik setidaknya dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan dan kecurangan yang terjadi, sehingga jika diketahui telah terdapat indikasi terjadinya kesalahan dan kecurangan, maka hal tersebut dapat segera diatasi, agar perusahaan terhindar dari kerugian yang lebih besar.

PT. Ira Widya Utama merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang *Real Estate*, Kontraktor dan Perkebunan. Bagian usaha jasa kontraktor, yang melaksanakan kegiatan pembangunan konstruksi seperti bangunan perumahan, jembatan, irigasi, saluran air, dan bendungan serta kegiatan konstruksi lainnya. Bagian *real estate*, yang melaksanakan kegiatan khusus di bidang pembangunan, penjualan dan pengelolaan perumahan, sarana jalan di kompleks perumahan yang dibangun, parit dan saluran limbah, prasarana pasar dan sebagainya, dimana kas merupakan unsur yang penting dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Kas pada perusahaan ini tidak disetor ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas. Menurut Mulyadi (2001 : 516) Semua penerimaan kas harus disetor penuh ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas atau pada hari kerja berikutnya. Sehingga pengendalian intern terhadap kas harus dilakukan seteliti mungkin. Beberapa metode yang diterapkan tidak sesuai dengan unsur Sistem Pengendalian Intern Kas yang seharusnya dijalankan oleh setiap perusahaan. Fenomena masalah yang berkaitan dengan unsur pengendalian ini antara lain terdapat kelemahan pada praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam bukti pengeluaran kas dan bukti penerimaan kas yang digunakan perusahaan dan belum terdapat nama yang jelas pada setiap otorisasi oleh pejabat yang berwenang di PT. Ira Widya Utama yang mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat. Agar sistem pengendalian intern kas perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan oleh manajemen. Maka perlu adanya sistem pengendalian intern kas yang memadai dan harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang di diperoleh perusahaan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010 : 163) “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh : Adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. Pengendalian Intern Administratif (*Feedback controls*) dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) Contoh : Pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan

2.2 Unsur – unsur Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring Organization (COSO) menyajikan langkah yang signifikan atas definisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari pada dewan komisaris dan pihak manajemen. Kelima komponen ini adalah Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktifitas Pengendalian (*Control Activity*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Pemantauan (*Monotoring*).

2.3 Sistem Pengendalian Internal Kas

Kas adalah pos dari aktiva lancar yang paling aktif. Hampir semua pembelian dan penjualan menyangkut kas. Suatu test yang ada mudah untuk menentukan klasifikasi kas adalah disetujuinya atau tidak alat pembayaran tersebut dihargai sesuai dengan nilai nominalnya. Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan, karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas.

Berikut ini adalah rincian unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam pengeluaran kas menurut Mulyadi (2001, hal 517-522) yaitu :

a. Organisasi

1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Dengan pemisahan ini, catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas.
2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa dari awal sampai akhir, tanpa campur tangan oleh Fungsi yang lain. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu fungsi ini, kas perusahaan dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

1. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Ini dilakukan dengan menggunakan bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up dated*).
2. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang. Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro perusahaan di bank tanpa otorisasi pejabat yang berwenang, akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas perusahaan ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas perusahaan untuk kepentingan pribadi karyawan.
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

c. Praktik yang sehat

1. Saldo kas yang ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Saldo kas yang ada ditangan adalah berupa dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai dan dari piutang yang belum disetor ke bank (*under posited receipts*).
2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran bank harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
3. Penggunaan rekening koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, dilakukan melalui dana kas kecil, yang diselenggarakan dengan *imprest system*.
6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.

7. Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian dan kasir diasuransikan.
8. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan. Misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*.
9. Semua bukti pengeluaran kas dipertanggungjawabkan oleh kasir

3. METODE RISET

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:37) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.
2. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan penulisan ini penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi, dimana analisis yang digunakan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan
2. Membandingkan Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan dengan Sistem Pengendalian Intern Kas menurut COSO
3. Kemudian menyimpulkan Analisis Pengendalian Intern pada Kas di PT. Ira Widya Utama

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola kegiatan akifitas di PT. Ira Widya Utama, sehingga memberikan manfaat yang besar sesuai dengan tujuan perusahaan.

a. Menjaga Kekayaan Organisasi

Kerugian suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya tidak pencurian, penyalahgunaan, penyelewengan maupun kecelakaan terhadap kekayaan dan catatan organisasi. Untuk itu diperlukan adanya sistem pengendalian intern yang dapat mencegah tindakan – tindakan tersebut. Salah satu bentuk pengendalian tersebut yaitu melakukan otorisasi terhadap setiap dokumen pendukung transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas oleh staff bagian dan pejabat yang berwenang.

b. Mengecek Kendalan dan Ketelitian Data Akuntansi

Dalam menjalankan usahanya, pimpinan perusahaan, pihak manajemen, dan bagian lain memerlukan informasi keuangan yang teliti dan handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan keandalan data akuntansi dapat mempertanggungjawaban kekayaan perusahaan. Untuk itu, agar proses pengolahan data akuntansi mampu menghasilkan informasi keuangan yang diteliti dan handal diperlukan sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan.

c. Mendorong Efisiensi dan Efektifitas

Penggunaan sistem pengendalian interal terkait dengan tujuan kegiatan bisnis, seperti peningkatan kinerja perusahaan dan pencapaian laba perusahaan serta untuk menghindari terjadinya rangkap tugas dan mencegah terjadinya pemborosan terhadap semua aspek usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

d. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Sistem pegendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Prosedur Penerimaan Kas Perusahaan

Sumber penerimaan kas PT. Ira Widya Utama salah satunya berasal dari pelanggan. Penerimaan kas pada PT. Ira Widya Utama salah satunya dari hasil penjualan rumah. Adapun prosedur penerimaan kas sebagai berikut :

- a. Manajer memberikan data Prospek kepada Sales Supervisor untuk di sortir, ditambah dari perjalanan prospekting dan disajikan dalam bentuk “*Operational Plan* Mingguan maupun Bulanan yang diketahui oleh *Marketing Manajer*”
- b. *Sales Supervisor* menugaskan *sales* untuk melakukan prospecting sesuai dengan *Operational Plan* tersebut.
- c. Sebelum berangkat, sales terlebih dahulu menghubungi konsumen via telepon atas rencana kedatangan (terutama yang telah ada janji sebelumnya ataupun yang akan di *follow up*). Lalu sales berangkat mengunjungi konsumen tersebut.
- d. Setelah diprospek, *sales* bersangkutan memberikan laporan perjalanan prospecting kepada *sales supervisor*, yang terdiri dari :
 - Pencapaian / perubahan *operasional plan*
 - *Hot prospect*
 - Inventarisir tanggapan konsumen dalam rangka *build up* analisa SWOT.
- e. Dari laporan yang diberikan *sales supervisor*, selanjutnya menekankan kepada beberapa prospek potensial (*hot prospect*) untuk di *follow up*.
- f. Setelah di *follow up*, *sales* bersangkutan memberi laporan tersebut kepada *sales supervisor*.
- g. Segala sesuatunya menjadi jelas, *sales supervisor* melaporkan perkembangan prospek dan *follow up* kepada *marketing manajer* terutama yang memperkirakan terjadi transaksi penjualan pada hari atau bulan kerja.

- h. Setelah terjadi persetujuan dengan calon konsumen, selanjutnya dilakukan pembayaran *bookinfee* (dengan kwitansi sementara rangkap 4).
- i. Sales bersangkutan membuat data pesanan pembelian rumah sesuai dengan tipe rumah/ kavling yang dipesan (rangkap 3) selambat – lambatnya 1 minggu setelah *booking*.
- j. Uang dan kwitansi diserahkan kepada staff Adm dan Keuangan untuk disimpan (uang di bank), data pesanan diserahkan kepada kasie adm dan keuangan.

3. Prosedur Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas PT. Ira Widya Utama termasuk diantaranya adalah biaya perjalanan dinas keluar kota, pembayaran uang makan dan lembur, pembayaran gaji, pembayaran bahan bakar minyak dan perbaikan kendaraan inventaris perusahaan. Namun disini hanya membahas mengenai prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran uang makan dan uang lembur. Adapun prosedur pengeluaran kas perusahaan sebagai berikut :

- a. Bagi setiap divisi yang telah melaksanakan lembur pada hari libur memberikan surat perintah lembur yang telah ditandatangani pada saat akan melaksanakan lembur dengan mencantumkan estimasi waktu yang diperlukan, kemudian diteruskan ke Bagian Personalia. Bagian personalia mengetahui karyawan melaksanakan lembur dengan memberikan paraf pada format selanjutnya diteruskan ke Direksi.
- b. Setelah selesai pelaksanaan kerja lembur, Bagian Personalia merekap uang makan dan uang lembur sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku di PT. Ira Widya Utama, setiap satu minggu sekali atau pada akhir bulan dengan membuat KASBON KELUAR.
- c. Setelah KBK dibuat dan ditanda tangani oleh Kabag Personalia / Umum. KBK diteruskan ke Accounting.
- d. Accounting memeriksa keabsahan pengeluaran, dicatat dibuku Badget control dan memposting KBK kemudian dikirim ke Kabag Keuangan.
- e. Kabag Keuangan memerikSA KBK tesebut dan menandatangani dan dikirim ke Direksi.
- f. Direksi memerikasa KBK tersebut dan disetujui serta ditanda tangani, kemudian dikirim ke kasir.
- g. Kasir menyiapkan dana untuk pembayaran sesuai yang tercantum di KBK. Dan uang dapat diterima di kasir.
- h. Kemudian dibukukan ke kas harian kasir, setelah itu dikirim kembali ke Accounting untuk menjurnal kebuku besar kemudian di arsip.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan unsur- unsur yang dikemukakan oleh COSO, maka unsur unsur sistem pengendalian intern kas yang diterapkan oleh PT. Ira Widya Utama adalah :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor – faktor berikut ini : Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika, Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi, Struktur organisasional, Badan audit dewan komisaris, Metode untuk memberikan otoritas dan tanggungjawab, Kebijakan dan praktik – praktik dalma sumber daya manusia, Pengaruh – pengaruh eksternal. Salah satu faktor kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasional perusahaan merupakan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek – aspek penting struktur organisasi termasuk sentralisasi atau desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk

tugas – tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen, dan organisasi fungsi sistem informasi dan akuntansi.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah struktur organisasi di PT. Ira Widya Utama jelas dan menerangkan pembagian tugas adalah PT. Ira Widya Utama menerangkan pembagain tugas – tugas, wewenang dan tanggung jawabb dari masing – masing pegawai seperti pemisahan antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi. Hal tersebut aka mejamin kekayaan perusahaan dan terjamin ketelitiannya serta keandalan data akuntansi perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Fauzan Marshal (2013) yang menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian yang baik, dimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para karyawan sudah tertulis, dapat dilihat dari bagan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang dikeluarkan perusahaan.

Analisis hasil penelitian berasarkan wawancara tentang apakah perusahaan menerapkan kebijakan dan praktek bekaitan dengan pengembangan manajemen Sumber Daya Manusia adalah PT. Ira Widya Utama telah menerapkan kebijakan dan praktik dalam pengembangan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri atas pelatihan kerja dalam seluruh bidang operasi perusahaan, penyeleksian dan ujian kompetensi pegawai dalam kenaikan jabatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Marwansyah (2010 : 3) Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui funngsi – fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, perencanaan dan pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan kerja.

Analisis hasil penelitian dari wawancara apakah tindakan manajemen PT. Ira Widya Utama jika ada karyawan yang tidak jujur dalam mencatat laporan keuangn perusahaan adalah PT. Ira Widya Utama memberikan tindakan bagi pegawai yang melakukan hal merugikan bagi perusahaan yaitu diberi sanksi serta surat peringatan pertama, kemudian jika kesalahan tersebut diulangi lagi karyawan tersebut diberikan surat peringatan ke dua bahkan dapat dipecat. Setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mulyadi (2008 : 170) jika perusahaan memiliki karyawan yang jujur, unsur pegendalian yang lain juga dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko telah menjadi bagian dari aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan resiko merupakan hal peting bagi manajemen. Penentuan resiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi maka diharapkan resiko dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik sehingga dapat meciptakan aktivitas pengendalian yang berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Analisis hasil penelitianberdasarkan wawancara mengenai penaksiran resiko terhadap salah saji laporan keuangan dimana manajemen PT. Ira Widya Utama menghitung ulang kembali laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi (2001 : 473) catatan akuntansi harus diisi informasi yang berasal dari dokumen sumber yang shahih (valid) keshahihan dokumen dumber dibuktikandengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap.

Analisis hasil peneelitian berdasarkan wawancara dalam penaksiran resiko yang diterapkan perusahaan yaitu dalam melaksanakan pemeriksaan kas (*cash opname*). Berdasarkan jawaban dari daftar wawancara PT. Ira Widya Utama telah melakukan pemeriksaan kas yang dilaksanakan oleh Bagian Keuangan dan diawasi oleh Satuan Pengawasan Intern dengan tanggung jawab Kepala Bagian Keuangan. *Cash opname* dilakukan secara mendadak dan periodik yaitu sebulan sekali. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Mulyadi (2001 : 474) perhitungan kas secara periodik dan secara mendadak akan mengurangi resiko penggelapan kas yang diterima kasir. Dalam perhitungan fisik ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas yang telah dihitung dengan jumlah kas yang sebenarnya ada menurut bukti penerimaan dan pengeluaran kas. Prosedur *cash opname* Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:286) adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Fisik Kas (*Cash Count*)
Tujuan : Memastikan keberadaan fisik kas.
2. Lakukan Perhitungan mundur ke posisi tutup buku.
Tujuan : Memastikan keberadaan fisik sesuai dengan saldo buku
3. Buat Berita Acara Pemeriksaan Kas yang ditandatangani minimal oleh pemegang kas (Kasir/Bendahara) dan oleh pemeriksa (*Auditor/Accounting*)
4. Buat Daftar cek dan bon sementara beserta bukti pendukungnya yang belum dibukukan. (Jika ada)

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah jumlah kas yang diterima dari aktifitas transaksi perusahaan disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau keesokan harinya adalah penaksiran resiko yang dijalankan PT. Ira Widya Utama belum baik, karena penyetoran penerimaan kas ke bank tidak dilakukan di hari yang sama ataupun keesokan harinya pada saat kas diterima oleh kasir. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya *idle cash* ditangan kasir, jika tidak langsung disetor ke bank. Menurut Mulyadi (2008 : 474) jika kas yang diterima setiap hari yang sama atau hari kerja berikutnya, bank akan mencatat semua setoran tersebut dalam catatan akuntansinya. Dengan demikian jurnal kas perusahaan dapat di cek ketelitian dan keandalannya dengan cara melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan dengan rekening koran bank.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara mengenai penaksiran resiko yang dijalankan PT. Ira Widya Utama tentang apakah setiap transaksi dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi adalah penaksiran resiko PT. Ira Widya Utama atas wawancara tersebut sudah baik dimana transaksi pengeluaran kas pada PT. Ira Widya Utama melibatkan lebih dari satu fungsinya: Fungsi yang membutuhkan dana, kasir, bagian personalia, bagian akuntansi, kepala bagian keuangan, dan direksi. Menurut Mulyadi (2001:517) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain. Menurut COSO *Risk assessment* (penaksiran resiko) perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut. Sehingga perusahaan dapat mengantisipasi hal- hal apa saja yang dapat menimbulkan resiko.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian sebagai kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah formulir perusahaan telah bernomor urut tercetak bahwa PT. Ira Widya Utama belum menggunakan formulir bernomor urut cetak. Hal tersebut bertentangan dengan Mulyadi (2001 : 317) formulir yang digunakan perusahaan harus bernomor urut tercetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggung jawabkan oleh manajer yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut. Menurut Dewi Rahmawati formulir merupakan alat untuk

memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakainnya dengan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah penerimaan dan pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang adalah PT. Ira Widya Utama telah melaksanakan aktivitas pengendalian terhadap dokumen – dokumen pendukung pengeluaran dan penerimaan kas dengan baik yaitu telah ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang, akan tetapi pada setiap tanda tangan tersebut tidak menampilkan nama yang jelas oleh setiap pejabat yang berwenang. Seperti teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008 :474) bahwa dalam organisasi setiap wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Analisa hasil penelitian dari wawancara tentang apakah dalam sistem penerimaan kas PT. Ira Widya Utama sudah terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan akuntansi dengan fungsi penyimpanan bahwa hal tersebut telah berjalan dengan baik, dikarenakan terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dengan fungsi penyimpanan. Fungsi pencatatan atau fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan penerimaan kas perusahaan dan fungsi penyimpanan atau fungsi kas yang dilakukan oleh kasir bertanggung jawab atas penerimaan kas cek/tunai dari fungsi penagihan. Hal tersebut telah diatur di dalam Sistem dan Prosedur PT. Ira Widya Utama. Hal ini juga sesuai dengan Teori Menurut Mulyadi (2008 : 167), bahwa harus dipisahkan fungsi – fungsi operasi dan penyimpanan kas dari fungsi akuntansi. Begitu juga Menurut Al Haryono Jusup (2005:4) Pemisahan Pencatatan dan Penyimpanan Aktiva Prinsip pokok pengendalian internal mensyaratkan bahwa pegawai yang menyimpan atau bertanggungjawab atas aktiva tertentu, tidak diperkenankan mengurus catatan akuntansi atas aktiva yang bersangkutan.

Dengan terpisahnya fungsi akuntansi dengan kas dan fungsi penagihan perusahaan akan mempersulit ruang gerak karyawan untuk memanipulasi data karena akan melibatkan banyak pihak. Dengan demikian maka pengendalian intern secara organisasional dapat dikatakan efektif untuk mencegah penyimpangan dan manipulasi data keuangan. Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah PT. Ira Widya Utama memiliki sistem dana kas kecil untuk transaksi pengeluaran kas adalah PT. Ira Widya Utama telah menerapkan dana kas kecil dan menggunakan *imprest system* dalam pembentukan dana kas kecil kembali. Hal tersebut sesuai dengan Mulyadi (2001 : 520) pengeluaran kas yang relatif kecil, pengeluaran ini dilakukan menggunakan sistem akuntansi, pengeluaran kas melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest system*.

4. Informasi dan Komunikasi

PT. Ira Widya Utama memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi. Analisa hasil penelitian ini berdasarkan wawancara apakah setiap faktur tanda bukti penerimaan kas perusahaan telah dibubuhi cap Lunas dan dilakukan

penempelan Pita Register kas pada faktur tersebut dalah penerapan Informasi dan Komunikasi yang dijalankan PT. Ira Widya Utama masih belum baik, dalam praktiknya masih ditemukan formulir bukti penerimaan kas atas dokumen pendukung transaksi perusahaan belum dibubuhi cap “Lunas” oleh bagian kasir perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan pencatatan kembali oleh pegawai yang tidak bertanggung jawab dan dapat mengakibatkan komunikasi yang salah antara pihak PT. Ira Widya Utama dengan pelanggan. Hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan Muladi (2008:472) penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada formulir bukti penerimaan kas.

Penerimaan kas di otorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas yang di terima pada faktur tersebut sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pembeli, fungsi tersebut harus membubuhkan cap “lunas” dan menempelkan pita register kas pada faktur penjualan tunai. Dengan cap “lunas” dan pita register kas tersebut dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman barang untuk menyerahkan barang kepada pembeli

5. Pemantauan

Pemantauan mencakup evaluasi, baik yang dilakukan secara terus-menerus (berkelanjutan) maupun yang dilakukan secara terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan komisaris sebagaimana mestinya. Proses pemantauan dilakukan oleh pegawai yang telah ditunjuk dan telah terpisah dari pihak penyelenggara pembukuan. Pihak pengawasan adalah pihak *independent*.

Analisis hasil penelitian, berdasarkan wawancara tentang apakah manajemen melakukan aktifitas pemantauan untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas adalah aktifitas pemantauan PT. Ira Widya Utama dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI). Hal tersebut untuk mengetahui apakah peraturan perusahaan dijalankan oleh masing – masing karyawan dan unit bagian kerja. Maka dari itu pihak manajemen PT. Ira Widya Utama menugaskan Satuan Pengawasan Intern untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian intern. Satuan Pengawasan Intern memeriksa seluruh aktifitas yang berhubungan sejak awal sampai dengan pelaksanaan pekerjaan dibayar lunas oleh pelanggan. Dalam hal ini fungsi *internal control* perusahaan belum berjalan dengan baik karena *internal control* PT. Ira Widya Utama belum melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. *Internal control* tidak melakukan pengecekan secara independen terhadap laporan – laporan pengeluaran kas perusahaan, dimana masih terdapat bukti pengeluaran kas perusahaan yang telah di otorisasi namun tidak mencantumkan nama yang jelas. Hal ini dapat memberikan dampak yang kurang baik atas keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kas.

5. KESIMPULAN

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Widya Utama di Medan dalam praktiknya masih belum sesuai dengan tujuan Sistem Pengendalian Intern menurut COSO. Dalam menjaga harta kekayaan perusahaan melalui bukti pengeluaran kas dan penerimaan kas belum bernomor urut cetak. Dalam laporan pengeluaran kas masih terdapat laporan pendukung transaksi yang telah diotorisasi namun tidak mencantumkan nama yang jelas pada

setiap otorisasinya oleh pihak yang bawenang. Laporan bukti penerimaan kas masih terdapat formulir bukti pembayaran yang belum di cap “Lunas” oleh bagian kasir perusahaan. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Widya Utama di Medan dilihat dari unsur lingkungan pengendalian perusahaan memiliki struktur organisasi yang membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab masing – masing bagian sesuai dengan Standart Operasional Perusahaan (SOP). Pada unsur penaksiran resiko perusahaan menghitung ulang kembali jika ada salah saji terhadap laporan keuangan. Dan dilihat dari unsur pemantauan perusahaan telah melakukan pemantauan terhadap laporan penerimaan dan pengeluaran kas hanya saja pemantauan ini belum dilakukan secara baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Retno Ambarwati, 2014, Skripsi : *Penerapan Prinsip Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk*. Universitas Brawijaya
- Amin Widjaja Tunggal, 2008. *Pokok Pokok Auditing dan Jasa Asuransi*, Penerbit : Harvindo, Jakarta.
- Desmayani, 2013. Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Kas Pada CV. Pelangi Properti*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Taufiqurrahman, 2014, Skripsi : *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama Magelang*. Universitas Negri Yogyakarta
- Lita Selfiana S, 2014, Skripsi : *Sistem Pengawasan Intern Kas Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi, Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi. Jakarta : Jakarta.
- Mulyadi, (2001) *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, Cetakan ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. Paul J Steinbart, (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kesembilan, Buku kesatu, Jakarta : Salemba Empat
- Jones, Frederick L. Dasaratha V Rama, (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku kesatu, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, (2015). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, (2002) . *Auditing*, Edisi keenam, Buku dua, Jakarta : Salemba Empat
- Setri Wahyudari, 2016. Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. ASABRI (PERSERO) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kas-menurut-para-ahli.html
- Amir Abadi Jusuf, (1999) . *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia, Jakarta : Salemba Empat.